

Transformasi Komunikasi Layanan Publik Melalui Optimalisasi E-Paper di Monumen Pers Nasional Surakarta

Zahrotus Sa'idah¹, Hilman Bagus Mutaqin²

^{1,2} Universitas Amikom Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi terkait implementasi e-paper di Monumen Pers Nasional Surakarta dan dampaknya terhadap aksesibilitas arsip serta efisiensi layanan publik. Permasalahan utamanya karena adanya kebutuhan mendesak untuk mendigitalisasi arsip media cetak, seperti koran dan majalah, guna mengatasi keterbatasan akses dan meningkatkan pengelolaan informasi sejarah yang ada. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan e-paper sebagai solusi untuk tantangan aksesibilitas arsip dan memaparkan dampak transformasi komunikasi yang dihasilkan terhadap efektivitas layanan publik. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini meliputi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi serta memberikan wawasan bagi institusi lain yang mempertimbangkan digitalisasi serupa. Untuk metode penelitian yang digunakan meliputi analisis kualitatif yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya, adanya proses digitalisasi dilakukan dengan mengonversi arsip konvensional ke dalam format digital yang dapat diakses melalui platform e-paper. Hal ini menunjukkan bahwa adanya e-paper secara signifikan mempermudah pengaksesan arsip dengan menyediakan akses yang cepat dan akurat, baik melalui komputer yang tersedia di ruang layanan maupun melalui website Monumen Pers Nasional. Digitalisasi arsip tidak hanya melestarikan dokumen bersejarah yang rentan rusak, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi ketergantungan pada proses manual dan mempercepat pengiriman data. Kesimpulan, bahwa e-paper berhasil mengatasi keterbatasan aksesibilitas arsip dan memodernisasi layanan publik. Dalam implementasi e-paper mencerminkan adanya komitmen Monumen Pers Nasional dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi, mendukung pelestarian sejarah, dan memenuhi kebutuhan masyarakat di era digital.

Kata kunci: Arsip, Digitalisasi, Transformasi, e-paper.

ABSTRACT

This study explores the implementation of e-paper at Monumen Pers Nasional Surakarta and its impact on archive accessibility and public service efficiency. The primary issue stems from the urgent need to digitize print media archives, such as newspapers and magazines, to address access limitations and enhance the management of existing historical information. The aim of this research is to explain the use of e-paper as a solution to the challenges of archive accessibility and to highlight the impact of the resulting communication transformation on the effectiveness of public services. Consequently, the benefits of this research include a deeper understanding of how digitization can improve accessibility and efficiency, as well as providing insights for other institutions considering similar digitalization efforts. The research methodology involved qualitative analysis through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the digitization process, which converts conventional archives into a digital format accessible through the e-paper platform, significantly facilitates archive access by providing fast and accurate access, whether via computers available in the service room or through the Monumen Pers Nasional website. Digitizing archives not only preserves fragile historical documents

but also improves operational efficiency by reducing reliance on manual processes and speeding up data delivery. In conclusion, e-paper effectively addresses the limitations of archive accessibility and modernizes public services. The implementation of e-paper reflects Monumen Pers Nasional's commitment to keeping pace with technological advancements, supporting historical preservation, and meeting societal needs in the digital era.

Keywords: Archives, Digitization, Transformation, e-paper.

PENDAHULUAN

Monumen Pers Nasional yang berlokasi di Surakarta merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Komunikasi dan Informatika, khususnya di bawah Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (IKP). Monumen ini memiliki fungsi memberikan layanan publik yang mencakup penyediaan informasi, data, serta visualisasi benda-benda bersejarah dalam dunia pers. Sebagai museum pers, Monumen Pers Nasional menampilkan berbagai koleksi pers yang mencakup seluruh wilayah Indonesia, dari Sabang hingga Merauke, serta menampilkan sejarah dan jejak para pahlawan pers. Selain itu, Monumen ini juga memiliki perpustakaan yang dapat diakses secara gratis oleh masyarakat. Salah satu layanan unggulan lainnya adalah layanan bukti terbit media cetak, yang menyimpan arsip koran dan majalah dari seluruh Indonesia, mulai dari era sebelum kemerdekaan hingga masa kini. Arsip ini memiliki peranan penting sebagai sumber informasi yang mendampingi literatur, serta berfungsi sebagai referensi otentik untuk berbagai kajian penelitian dalam berbagai disiplin ilmu. Sebagai informasi, istilah arsip sendiri dapat dimaknai sebagai hasil dari kegiatan administrasi yang didokumentasikan untuk kepentingan kelembagaan maupun kesejarahan (Irhandyaningsih, 2018).

Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, Monumen Pers Nasional juga melakukan terobosan untuk menjaga kelestarian arsip media cetaknya yakni melalui proses digitalisasi. Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara tidak langsung telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk mendorong pemanfaatan teknologi dalam berbagai bidang. Adanya kemajuan teknologi tersebut telah mendorong percepatan terjadinya digitalisasi, yang artinya terdapat proses pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolah data guna menyelesaikan pekerjaan, sehingga dapat mempengaruhi kecepatan proses dan cara kerjanya. Dalam konteks ini, data analog dari monumen tersebut telah diubah menjadi digital yakni melalui program digitalisasi (Agustinova, 2022). Proses digitalisasi tersebut kini menjadi bagian penting dari layanan Monumen Pers Nasional. Salah satu program utama yang diusung adalah layanan arsip digital, yang dapat diakses secara gratis melalui platform e-paper.

Layanan e-paper sendiri merupakan bagian dari layanan bukti terbit media cetak koran dan majalah yang telah melalui proses digitalisasi. Proses ini tidak hanya sekadar memotret atau memindai dokumen, tetapi melibatkan berbagai komponen penting seperti kebijakan, sumber daya manusia, anggaran, infrastruktur, serta ekosistem pendukung lainnya. Saat ini, layanan e-paper yang tersedia di situs web Monumen Pers Nasional hanya mencakup sebagian media cetak, karena keterbatasan terkait aturan hak cipta dan jumlah sumber daya manusia yang

terlibat dalam proses digitalisasi. Meskipun demikian, Monumen Pers Nasional tetap menyediakan akses langsung ke layanan e-paper ini melalui komputer yang disediakan di ruang e-paper. Tujuan utama dari penyediaan layanan e-paper di Monumen Pers Nasional adalah untuk meningkatkan akses terhadap perpustakaan, arsip, dan koleksi museum, sekaligus melestarikan material yang mulai menurun kualitasnya. Pelestarian ini penting untuk menjaga fisik dan informasi arsip dari kerusakan, serta melakukan restorasi pada bagian arsip yang telah mengalami kerusakan (Harianto, 2013).

Akan tetapi, dalam pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh Monumen Pers Nasional Surakarta, terutama melalui layanan e-paper, menghadapi sejumlah tantangan dalam proses digitalisasi arsip media cetak koran dan majalah. Tantangan utama yang dihadapi adalah jumlah arsip media cetak yang sangat besar, mulai dari koleksi surat kabar yang berasal dari era sebelum kemerdekaan hingga masa kini. Jumlah arsip yang begitu banyak tidak sebanding dengan jumlah sumber daya manusia yang tersedia di Monumen Pers Nasional Surakarta, yang menyebabkan proses digitalisasi berjalan lebih lambat dari yang diharapkan.

Keterbatasan ini membuat Monumen Pers Nasional harus fokus pada prioritas tertentu dalam digitalisasi arsip. Meskipun demikian, upaya digitalisasi ini tetap menjadi bagian penting dari strategi Monumen Pers Nasional untuk melestarikan sejarah pers Indonesia. Tidak hanya itu saja, adanya layanan e-paper yang dihasilkan dari digitalisasi ini bertujuan untuk mempermudah akses publik terhadap arsip penting, meskipun saat ini hanya sebagian kecil dari koleksi yang telah berhasil didigitalisasi. Hal tersebut juga disebabkan oleh tantangan lain seperti keterbatasan anggaran dan infrastruktur, serta adanya aturan hak cipta yang membatasi aksesibilitas terhadap beberapa media cetak tertentu. Selain itu, masih dalam konteks ini, permasalahan yang lebih urgen adalah bagaimana Monumen Pers Nasional dapat memastikan bahwa arsip yang belum didigitalisasi tetap terlindungi dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama mengingat bahwa banyak arsip fisik yang mulai rusak seiring berjalannya waktu. Tidak hanya itu saja, tantangan dalam menjaga kualitas dan keaslian arsip digital juga menjadi perhatian utama, terutama dengan keterbatasan anggaran dan infrastruktur yang ada. Di tengah upaya digitalisasi yang masih terbatas, pertanyaan utamanya adalah bagaimana Monumen Pers Nasional dapat mengoptimalkan teknologi yang ada untuk menjangkau lebih banyak pengguna tanpa mengorbankan aspek pemeliharaan dan aksesibilitas arsip sejarah yang belum tersentuh oleh proses digitalisasi.

Dengan merujuk pada kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai e-paper di Monumen Pers Nasional Surakarta dengan menggunakan judul "*Transformasi Komunikasi Layanan Publik Melalui Optimalisasi E-Paper di Monumen Pers Nasional Surakarta*". Berdasarkan judul tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan e-paper dapat mengatasi keterbatasan dalam aksesibilitas arsip dan informasi sejarah di Monumen Pers Nasional Surakarta? dan apa dampak transformasi komunikasi melalui e-paper terhadap efisiensi dan efektivitas layanan publik di Monumen Pers Nasional Surakarta?. Dengan merujuk pada dua rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penggunaan e-paper dalam mengatasi keterbatasan aksesibilitas arsip dan informasi sejarah di Monumen Pers Nasional

Surakarta serta memaparkan dampak transformasi komunikasi melalui e-paper terhadap efisiensi dan efektivitas layanan publik di Monumen Pers Nasional Surakarta.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak. Sebab, penelitian ini bertujuan untuk membantu individu atau kelompok yang sedang menjalankan program digitalisasi dengan menganalisis pentingnya digitalisasi arsip. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi yang ingin melakukan studi di bidang ilmu komunikasi, khususnya yang membahas digitalisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi instansi maupun individu yang terlibat dalam program digitalisasi, dengan menyediakan strategi dan bahan evaluasi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program tersebut.

Selanjutnya, untuk menjaga fokus dan menghindari pembahasan yang meluas, penelitian ini akan terfokus pada proses digitalisasi media cetak dalam konteks optimalisasi layanan e-paper untuk menjaga eksistensi Monumen Pers Nasional. Penelitian ini juga menggunakan referensi sebelumnya yakni penelitian dari Moh Mahfudin Alqifahri dan Arif Rahman Bramantya (2021) yang berjudul "*Lintasan Arus Produk Pers Indonesia: Program Digitalisasi Arsip Surat Kabar di Monumen Pers Nasional Surakarta*". Penelitian terdahulu ini relevan karena membahas program digitalisasi arsip, meskipun hanya berfokus pada arsip surat kabar, sementara penelitian ini akan fokus pada proses digitalisasi arsip media cetak secara umum untuk meningkatkan kualitas layanan di Monumen Pers Nasional. Lebih jelasnya dapat dilihat di bagian pembahasan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk verbal tanpa melibatkan teknik statistik (Sugiyono, 2012). Adapun pemilihan kualitatif sebab peneliti ingin menjelaskan dan mendeskripsikan secara verbal terkait penggunaan e-paper dalam mengatasi keterbatasan aksesibilitas arsip dan informasi sejarah di Monumen Pers Nasional Surakarta serta dapat memaparkan dampak transformasi komunikasi melalui e-paper terhadap efisiensi dan efektivitas layanan publik di Monumen Pers Nasional Surakarta.

Dengan demikian, maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yakni data primer yang berupa hasil wawancara dengan narasumber terkait. Sedangkan untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel, arsip dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian ini dan dengan membatasi masa publikasi minimal 10 tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk menjaga aktualisasi data, sehingga data yang disampaikan merupakan data terbaru.

Selanjutnya, untuk subjek dalam penelitian ini adalah Bambang Prawoto selaku bagian pengadministrasian koleksi serta pengurus layanan e-paper di Monumen Pers Nasional Surakarta. Selain itu, peneliti juga mewawancarai pengunjung aktif di Monumen Pers Nasional

Surakarta. Pemilihan pengunjung tersebut berdasarkan banyaknya kunjungannya, baik online maupun offline di Monumen Pers Nasional Surakarta. Data tersebut peneliti dapatkan melalui dokumen kunjungan milik Monumen Pers Nasional Surakarta. Berdasarkan indikator tersebut, maka narasumber kedua dalam penelitian ini adalah Syilla Nur Anisa. Adapun untuk objek pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni objek material dan formal. Objek material dalam penelitian ini adalah Monumen Pers Nasional Surakarta. Sedangkan untuk objek formal dari penelitian ini adalah mengenai optimalisasi layanan e-paper sebagai bagian dari upaya digitalisasi arsip surat kabar terutama dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan publik di Monumen Pers Nasional Surakarta.

Berlandaskan pada penjelasan subjek dan objek tersebut, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah berikut: Pertama, observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dengan mengamati staf pengelola dan pengunjung layanan e-paper. Tujuannya adalah untuk memahami situasi dan respon terhadap layanan e-paper dalam konteks digitalisasi arsip surat kabar. Kedua, wawancara yakni peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses digitalisasi arsip surat kabar dan upaya optimalisasi layanan e-paper untuk meningkatkan kualitas layanan di Monumen Pers Nasional Surakarta. Terakhir, dokumentasi yakni mengumpulkan data pendukung berupa jurnal, artikel, dan hasil dokumentasi dari observasi serta wawancara. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data tambahan yang memperkuat hasil penelitian.

Adapun untuk teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (2000), yang terdiri dari beberapa tahap berikut: Pertama, pengumpulan data yakni Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kedua, reduksi data. Proses ini melibatkan pemilihan dan pengelompokan data yang relevan dengan proses digitalisasi dan optimalisasi e-paper. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan dikurangi untuk fokus pada informasi yang penting. Ketiga, display Data yakni data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk deskripsi. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori konvergensi media. Teori yang dikemukakan oleh Burnett dan Marshall ini menjelaskan mengenai penggabungan berbagai bentuk media, industri telekomunikasi, dan komputasi dalam bentuk digital. Konvergensi media tersebut merujuk pada penggabungan saluran komunikasi seperti media cetak, radio, televisi, dan internet, serta teknologi portabel dan interaktif, melalui platform digital. Singkatnya, konvergensi media berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan platform seperti layanan e-paper. Terakhir, penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data dan teori pendukung, kesimpulan yang diambil di penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Hamna, 2018).

Selanjutnya, untuk memvalidasi data, peneliti menggunakan metode triangulasi waktu dan sumber. Triangulasi Waktu merupakan proses validasi dengan mengabungkan observasi dan wawancara pada narasumber pada waktu yang berbeda untuk memastikan keakuratan data. Sedangkan untuk triangulasi sumber yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti jurnal dan artikel, kemudian membandingkannya dengan data yang

diperoleh dari observasi dan wawancara untuk meningkatkan keakuratan dan validitas informasi (Bachri, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi adalah proses mengubah bahan analog tradisional, seperti buku, peta, dan dokumen kertas lainnya, menjadi format digital dan elektronik (Perry, 2014). Tujuan utama dari digitalisasi arsip adalah untuk mengurangi biaya penyimpanan arsip dan mempermudah akses terhadap arsip tersebut (Van Bussel et al., 2015). Dengan digitalisasi, risiko kerusakan dokumen fisik, seperti pudar atau rusak karena usia, serta kemungkinan kehilangan atau pemindahan dokumen ke tempat yang salah, dapat diminimalkan karena arsip disimpan secara digital (Zulkarnain & Sumarsono, 2015).

Pada Monumen Pers Nasional Surakarta, digitalisasi arsip media cetak seperti surat kabar, koran, dan majalah melibatkan proses konversi dari media cetak ke format digital. Upaya ini bertujuan untuk melindungi kondisi fisik arsip yang rentan terhadap kerusakan, terutama arsip-arsip yang sudah tua. Dengan digitalisasi, sentuhan langsung pada arsip fisik dapat dikurangi, sehingga mengurangi risiko kerusakan. Menurut Robert dalam Bettington (2008), digitalisasi arsip memiliki tiga tujuan utama yang saling berkaitan dan sangat penting dalam konteks manajemen informasi modern. Pertama, digitalisasi bertujuan untuk melestarikan arsip asli. Proses ini memastikan bahwa dokumen dan media berharga yang rentan terhadap kerusakan fisik akibat usia, penggunaan, atau bencana alam dapat diselamatkan dalam format digital yang lebih tahan lama. Dengan demikian, meskipun arsip fisik mungkin mengalami kerusakan atau hilang, versi digitalnya tetap dapat diakses dan dipertahankan untuk generasi mendatang.

Kedua, digitalisasi dimaksudkan untuk mempermudah akses ke arsip. Dengan mengubah arsip fisik menjadi digital, pengguna dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan dari mana saja dan kapan saja, tanpa harus mengunjungi lokasi fisik tempat arsip tersebut disimpan. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan inklusivitas dan partisipasi publik dalam penggunaan arsip, serta memperluas jangkauan informasi sejarah dan budaya kepada audiens yang lebih luas, termasuk peneliti, pelajar, dan masyarakat umum.

Ketiga, digitalisasi juga berfungsi untuk menjaga keamanan fisik arsip, baik yang asli maupun yang digital. Arsip digital dapat dilindungi dengan berbagai lapisan keamanan seperti enkripsi, kontrol akses, dan sistem pencadangan, yang membantu mencegah kehilangan atau penyalahgunaan informasi. Sementara itu, digitalisasi juga mengurangi kebutuhan untuk mengakses arsip fisik secara langsung, yang pada gilirannya membantu menjaga keutuhan fisik arsip asli dari kerusakan akibat penanganan yang berulang-ulang.

Di Monumen Pers Nasional, digitalisasi arsip media cetak yang tua dan rapuh dilakukan bertujuan untuk menjaga kelestariannya. Pengunjung yang ingin mengakses arsip dapat menggunakan versi digitalnya, sehingga mengurangi kebutuhan untuk menyentuh arsip fisik secara langsung. Menurut wawancara dengan Bambang Prawoto, staf layanan e-paper, "Faktor

yang mendorong digitalisasi adalah untuk menjaga kondisi fisik media tersebut. Media cetak yang sudah tua lebih rentan rusak jika sering dibuka dan diakses, sehingga digitalisasi membantu mencegah kerusakan atau robeknya dokumen”.

Digitalisasi arsip koran dan majalah tersebut tidak terlepas dari pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk melestarikan arsip yang otentik dan menyediakan akses yang lebih baik dibandingkan dengan arsip fisiknya, digitalisasi telah menjadi konsep yang populer (Balogun, 2018). Meskipun demikian, digitalisasi arsip di Monumen Pers Nasional Surakarta menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangannya adalah ketidakseimbangan antara jumlah arsip yang harus didigitalisasi dan sumber daya manusia yang tersedia. Monumen Pers Nasional Surakarta sendiri memiliki arsip surat kabar dari periode sebelum kemerdekaan hingga saat ini, sementara alat yang tersedia untuk digitalisasi terbatas. Selain itu, ada juga surat kabar yang sudah tua sangat rapuh, sehingga memerlukan perhatian ekstra dalam proses digitalisasinya. Menurut Bambang Prawoto, staf layanan e-paper, “Kendala yang dihadapi meliputi sarana dan peralatan, seperti kamera dan pencahayaan, serta server. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang terbatas juga mempengaruhi jumlah arsip yang dapat didigitalisasi”.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Monumen Pers Nasional Surakarta telah mengadopsi beberapa solusi strategis yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya eksternal dan peningkatan kapasitas internal. Salah satu langkah penting yang diambil adalah bekerja sama dengan pihak ketiga, termasuk lembaga arsip lainnya, perusahaan teknologi, dan institusi akademis. Kerja sama ini memungkinkan Monumen Pers Nasional untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia dan alat, dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, dan dukungan finansial yang disediakan oleh mitra-mitra eksternal. Melalui kolaborasi ini, proses digitalisasi dapat berjalan lebih cepat dan efisien, sehingga semakin banyak arsip yang dapat didigitalisasi dan diakses oleh publik.

Selain itu, Monumen Pers Nasional juga menghadapi tantangan serius terkait kerusakan fisik pada kertas surat kabar yang sudah tua. Untuk mengatasi hal ini, mereka telah membentuk tim konservator khusus yang bertugas memperbaiki dan memperkuat surat kabar yang sangat rapuh sebelum proses digitalisasi dilakukan. Tim konservator ini dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam menangani bahan-bahan bersejarah yang rentan, menggunakan teknik dan bahan konservasi modern untuk memperpanjang umur fisik dokumen tersebut. Dengan demikian, sebelum dilakukan digitalisasi, surat kabar yang telah diperbaiki dan distabilkan secara fisik dapat lebih terjamin keutuhannya, sehingga proses digitalisasi dapat menghasilkan arsip digital berkualitas tinggi.

Di samping itu, Monumen Pers Nasional juga terus berupaya menjaga kualitas dan keberlanjutan arsip dengan memastikan bahwa setiap tahapan proses digitalisasi berjalan sesuai dengan standar konservasi dan arsip yang ketat. Upaya-upaya ini mencerminkan komitmen Monumen Pers Nasional dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul, serta dedikasi mereka untuk terus menjaga dan meningkatkan aksesibilitas terhadap warisan pers Indonesia.

Sedangkan untuk arsip surat kabar yang telah didigitalisasi dapat diakses melalui layanan e-paper. Layanan ini memungkinkan pengunjung untuk membaca koran dan majalah yang sudah dalam format digital. Di ruang e-paper, pengunjung dapat menggunakan komputer yang disediakan untuk mengakses arsip digital. Selain itu, ruang e-paper juga menyediakan surat kabar fisik terbaru yang dapat diakses langsung oleh pengunjung. Arsip surat kabar yang telah terdigitalisasi juga dapat diakses secara mandiri melalui website Monumen Pers Nasional, meskipun arsip yang tersedia terbatas pada periode 1916-1971 (Putri & Sa'idah, 2023).

Adanya layanan e-paper juga memungkinkan pengunjung untuk mengakses arsip surat kabar dalam format digital melalui komputer yang tersedia di ruang e-paper. Jika pengunjung membutuhkan data arsip tertentu, mereka dapat mengajukan permintaan menggunakan aplikasi dan form e-paper yang telah disediakan. Formulir ini berisi template yang dapat diisi sesuai dengan arsip yang dibutuhkan. Setelah permintaan diajukan, petugas layanan e-paper akan menggunakan aplikasi khusus untuk mengelola dan mengirimkan data yang diminta dalam format digital.

Sebelum adanya digitalisasi, pengunjung harus mengakses arsip secara manual. Dengan adanya layanan e-paper, proses ini menjadi jauh lebih efisien dan mudah. Sebagaimana diungkapkan oleh Syailla Nur Anisa, pengunjung e-paper: "Layanan e-paper sangat membantu saya dalam mengakses arsip. Sebelumnya, saya harus menulis manual di kertas dan membawa flashdisk untuk mendapatkan file. Sekarang, semua bisa dilakukan secara online melalui email dan website Monumen Pers, sehingga lebih efisien dan menghemat waktu. Saya bisa mencari arsip dengan cepat hanya dengan mengetikkan keyword, tanpa harus mencari satu per satu".

Monumen Pers Nasional, sebagai penyedia arsip, memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan layanan interaktif berbasis multimedia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa digitalisasi arsip di Monumen Pers Nasional mencakup berbagai aspek, termasuk artefak, deskripsi, laporan konservasi, dan publikasi. Transformasi digital ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan industri 4.0 menuju 5.0, yang mendorong revolusi digital dalam berbagai aspek kehidupan (Suparno & Utami, 2021).

Program digitalisasi yang dimulai sejak tahun 2006 tersebut telah menghasilkan layanan e-paper sebagai bagian dari upaya ini. Digitalisasi mengubah arsip dari format cetak konvensional menjadi digital, menggunakan peralatan seperti scanner dan perangkat lunak pendukung. Hingga saat ini, Monumen Pers Nasional telah mendigitalisasi sekitar 150.000 surat kabar, menjadikannya sebagai contoh utama penerapan teknologi digital dalam pelestarian arsip (Alqifahri & Bramantya, 2021).

Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan layanan, Monumen Pers Nasional mengintegrasikan teknologi digital untuk memperbaiki akses arsip media cetak, seperti koran dan majalah. Digitalisasi ini mengubah arsip konvensional menjadi format digital yang dapat diakses melalui layanan e-paper. Dengan layanan ini, pengunjung dapat mengakses arsip dalam bentuk digital menggunakan komputer yang tersedia, atau menerima data yang diminta dalam format digital. Konsep media baru atau komunikasi massa saat ini mengacu pada penggunaan

teknologi digital yang memungkinkan akses konten dengan kecepatan tinggi dari berbagai perangkat (Romli, 2018). Seperti yang kita ketahui bahwa di era new media saat ini menawarkan kecepatan akses dan fleksibilitas, yang memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan penciptaan ruang publik digital yang lebih interaktif (Anisti et al., 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan perkembangan pesat teknologi internet dan perangkat telekomunikasi seperti laptop, komputer, dan smartphone, masyarakat semakin beralih ke era digital (Triyanto & Sa'idah, 2023). E-paper sendiri merupakan contoh penerapan teknologi digital dalam pengelolaan arsip. Perubahan utama yang ditawarkan oleh media baru meliputi: digitalisasi dan konvergensi media, peningkatan interaksi dan konektivitas, mobilitas dalam mengirim dan menerima informasi, serta adaptasi dalam publikasi dan konsumsi media (Wahyuni, 2014).

Perihal tersebut sejalan dengan konsep dari teori konvergensi media yang mana menjelaskan mengenai penggabungan berbagai jenis media yang sebelumnya terpisah menjadi satu platform digital. Konvergensi ini mempengaruhi proses jurnalistik, pola konsumsi media, persepsi publik, penyebaran informasi, dan literasi media (Iskandar, 2018). Menurut Burnett dan Marshall, konvergensi media melibatkan kombinasi teknologi komunikasi, teknologi informasi, dan konten media dalam bentuk digital (Hamna, 2018). Tery Flow juga menambahkan bahwa konvergensi melibatkan jaringan komunikasi, teknologi informasi, dan konten media, sementara Preston menyebutnya sebagai penggabungan layanan informasi dalam perangkat digital (Prihartono, 2016). Konvergensi yang dimaksud di sini mencakup tiga aspek: teknologi, budaya, dan ekonomi, dengan fokus pada efisiensi teknologi baru yang menggantikan teknologi lama.

Transformasi digital di Monumen Pers Nasional merupakan bagian dari inovasi dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Ini berdampak luas pada peningkatan layanan, terutama dalam layanan e-paper. Layanan ini menggabungkan teknologi internet dan komputer, menyediakan akses arsip media cetak yang telah didigitalisasi melalui komputer dan website Monumen Pers Nasional. E-paper adalah duplikat digital dari arsip konvensional, memungkinkan pengguna seperti mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum untuk mengakses arsip dengan mudah. Mayoritas pengguna layanan e-paper adalah mahasiswa yang memanfaatkannya untuk keperluan akademik, seperti penulisan skripsi dan tugas kuliah.

Dengan adanya e-paper, tidak hanya memudahkan pengunjung dalam mengakses arsip media cetak koran dan majalah, tetapi juga membantu petugas di layanan e-paper. Sebelumnya, petugas harus mencatat permohonan arsip secara manual menggunakan formulir kertas, yang kemudian diolah dan dikirim melalui email. Dengan platform e-paper, proses ini menjadi lebih efisien karena data permohonan arsip kini terdaftar secara otomatis, dan pengiriman data arsip bisa dilakukan dengan lebih mudah.

Layanan e-paper juga memungkinkan pengunjung mengakses arsip digital melalui komputer di ruang layanan atau secara mandiri melalui website Monumen Pers Nasional. Proses digitalisasi arsip yang dilakukan Monumen Pers Nasional merupakan bagian dari konvergensi

teknologi, di mana arsip konvensional diubah menjadi bentuk digital tanpa mengubah isi konten aslinya. Konvergensi ini meningkatkan efisiensi, menggantikan teknologi lama dengan solusi digital yang lebih canggih (Dayana, 2021) .

Pemanfaatan teknologi digital di Monumen Pers Nasional Surakarta, melalui program digitalisasi arsip surat kabar, telah menghasilkan layanan e-paper yang mempermudah akses arsip. Data menunjukkan bahwa layanan e-paper mengalami peningkatan kunjungan dari 1.117 pada tahun 2020 menjadi 2.554 pada tahun 2022. Meskipun data untuk tahun 2021 tidak terpisah dari kunjungan layanan lainnya, layanan e-paper tetap menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pelayanan (Berdasarkan data arsip kunjungan di Monumen Pers Nasional Surakarta).

Berdasarkan hasil Analisa di atas, peneliti dapat meringkasnya bahwa dengan adanya digitalisasi arsip media cetak koran dan majalah, Monumen Pers Nasional Surakarta telah mengatasi keterbatasan aksesibilitas arsip yang sebelumnya bergantung pada bentuk fisik dan proses manual. Layanan e-paper memudahkan pengunjung dalam mengakses arsip secara digital melalui komputer di ruang layanan atau melalui website secara mandiri. Hal ini mengatasi masalah aksesibilitas dengan menyediakan arsip yang sebelumnya sulit dijangkau karena keterbatasan fisik dan proses yang lambat.

Selain itu, transformasi komunikasi melalui e-paper menunjukkan dampak signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas layanan publik. Proses permohonan dan pengiriman data arsip yang sebelumnya memerlukan banyak waktu dan usaha kini dilakukan secara otomatis dan cepat berkat platform e-paper. Ini tidak hanya mempermudah petugas dalam mengelola permintaan, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. Peningkatan kunjungan layanan e-paper dari 1.117 pada tahun 2020 menjadi 2.554 pada tahun 2022 menunjukkan bahwa layanan ini berhasil meningkatkan kepuasan dan aksesibilitas bagi pengguna. Intinya, digitalisasi arsip tidak hanya mempermudah akses arsip yang sebelumnya sulit diakses tetapi juga meningkatkan efektivitas layanan publik dengan menyediakan cara yang lebih cepat dan akurat untuk mengelola dan memenuhi permintaan data arsip.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Alqifahri dan Bramantya (2021), yang mengungkapkan bahwa digitalisasi arsip surat kabar tidak hanya berfungsi untuk melestarikan informasi sejarah, tetapi juga signifikan dalam meningkatkan pelayanan publik. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa dengan adanya e-paper, akses terhadap arsip menjadi lebih cepat dan akurat. Layanan e-paper yang dihasilkan dari digitalisasi arsip media cetak seperti koran dan majalah, memungkinkan pengunjung untuk mendapatkan informasi dengan lebih efisien. Hal ini juga mengurangi keterbatasan aksesibilitas arsip yang sebelumnya sulit dijangkau, terutama bagi mereka yang membutuhkan data sejarah dengan segera.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan dampak transformasi komunikasi melalui e-paper terhadap efisiensi dan efektivitas layanan publik di Monumen Pers Nasional Surakarta. Dengan penerapan e-paper, Monumen Pers Nasional tidak hanya memperbaiki cara pengelolaan arsip tetapi juga meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengunjung. Digitalisasi

memungkinkan proses permintaan dan pengiriman data arsip dilakukan dengan lebih cepat dan efisien, serta mengurangi ketergantungan pada metode manual yang memakan waktu. Dengan demikian, e-paper terbukti sebagai solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan aksesibilitas arsip dan meningkatkan keseluruhan pengalaman layanan publik di Monumen Pers Nasional Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan e-paper di Monumen Pers Nasional Surakarta telah berhasil menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan arsip media cetak. Digitalisasi arsip surat kabar yang dilakukan melalui layanan e-paper tidak hanya melestarikan informasi penting dari dokumen fisik yang rapuh tetapi juga mengurangi risiko kerusakan pada arsip asli. Dengan mengubah arsip media cetak ke format digital, pengunjung dapat mengakses informasi dengan lebih efisien tanpa harus berurusan dengan kondisi fisik arsip yang mudah rusak.

Selanjutnya, layanan e-paper telah membawa efisiensi dalam pengelolaan dan akses arsip. Proses yang dulunya memerlukan pencatatan manual dan pengumpulan data secara fisik kini dapat dilakukan dengan cepat dan mudah melalui platform digital. Pengunjung tidak hanya mendapatkan akses yang lebih cepat melalui komputer di ruangan layanan e-paper tetapi juga dapat mengakses arsip secara mandiri melalui website Monumen Pers Nasional, yang mengurangi waktu dan usaha yang diperlukan untuk menemukan informasi.

Transformasi komunikasi melalui e-paper juga berdampak positif pada kualitas pelayanan publik. Layanan e-paper mempermudah petugas dalam mengelola permintaan arsip, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan kecepatan layanan. Pengunjung merasa terbantu dengan kemudahan akses yang ditawarkan, yang mempercepat proses permintaan data arsip dan meningkatkan kepuasan pengguna. Penggunaan e-paper juga mengatasi keterbatasan aksesibilitas arsip yang ada sebelumnya. Dengan arsip surat kabar yang kini tersedia dalam format digital, aksesibilitas menjadi lebih luas dan fleksibel, serta menguntungkan berbagai pengguna seperti peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum.

Intinya, adopsi teknologi digital melalui layanan e-paper menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pengelolaan arsip. Program digitalisasi yang diterapkan oleh Monumen Pers Nasional tidak hanya mendukung pelestarian dokumen bersejarah tetapi juga memastikan bahwa informasi dapat diakses dengan efisien dan efektif. Keberhasilan transformasi ini menunjukkan bahwa teknologi digital adalah solusi yang efektif untuk meningkatkan pelayanan dan mengatasi tantangan di era digital.

Selain itu, implementasi e-paper menunjukkan komitmen Monumen Pers Nasional Surakarta dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi yang pesat. Dengan mengadopsi platform digital, Monumen Pers Nasional tidak hanya memodernisasi cara pengelolaan arsip, tetapi juga meningkatkan daya tarik dan relevansi lembaga ini di mata pengguna. Transformasi ini tidak

hanya berdampak pada efisiensi internal tetapi juga memperkuat peran Monumen Pers Nasional sebagai pusat informasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern, sehingga mendukung upaya pelestarian sejarah dan memudahkan akses publik terhadap informasi penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2022). Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(2), 1–9. <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i2.52991>
- Alqifahri, M. M., & Bramantya, A. R. (2021). Lintasan Arus Produk Pers Indonesia: Program Digitisasi Arsip Surat Kabar di Monumen Pers Nasional Surakarta. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.22146/khazanah.64204>
- Anisti, Dharma, A., & Artanto, A. Y. T. (2021). *Komunikasi Digital Oral-Visual- Virtual*. Anom Pustaka.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Balogun, T. (2018). The Nexus Between Digitization, Preservation and Access in The Context of Selection of Materials for Archives. *Library Philosophy and Practice*.
- Dayana, P. (2021). *Konvergensi Media Massa Studi Strategi Survive Pada Harian berita Kota Makasar*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Hamna, D. M. (2018). Konvergensi Media Terhadap Kinerja Jurnalis (Studi Kasus: Fajar Tv Dan Fajar Fm). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1). <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5911>
- Hariato, W. (2013). Penerapan Arsip Elektronik di Badan perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa timur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 01(03).
- Irhandayaningsih, A. (2018). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Media Sosial pada Masyarakat Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu. *Anuva*, 2(3), 243. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.243-251>
- Iskandar, D. (2018). Konvergensi Media, Perbauran ideologi, Politik, dan Etika jurnalisme. In E. Kurnia (Ed.), *CV Andi Offset* (1st ed.). CV Andi Offset. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YCaADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=konvergensi+media&ots=hd7S2BZzAa&sig=k0I9Uj7fqBdxWf_JEU-9WB6Xmxg&redir_esc=y#v=onepage&q=konvergensi+media&f=false%0Ahttps://books.google.co.id/books?id=YCaADwAAQBAJ&printsec=copy
- Perry, S. R. (2014). Digitization and Digital Preservation: A Review of The Literature. *School of Information Student Research Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.31979/2575-2499.040104>
- Prihartono, A. W. (2016). Surat Kabar dan Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif

- Model Konvergensi Media pada Solopos. *Channel*, 04(01).
<https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4210>
- Putri, R. E., & Sa'idah, Z. (2023). Revitalisasi Monumen Pers Nasional Surakarta Melalui Optimalisasi Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 335–346.
<https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.1524>
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (I. Kurniawan & M. A. Elwa (eds.); 3rd ed.). Penerbit Nuansa Cendekia.
https://books.google.co.id/books/about/Jurnalistik_Online.html?id=Df7_DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparno, B. A., & Utami, Y. S. (2021). *Revitalisasi dan Digitalisasi Monumen Pers Nasional Surakarta* (I. Cawidu (ed.); 1st ed.). LPPM UPNVY Press.
- Triyanto, S., & Sa'idah, Z. (2023). Pemanfaatan Akun Instagram @jogja24jam Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 03(06). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6636>
- Van Bussel, G.-J. ;, Smit, N. ;, & Van De Pas, J. (2015). Digital archiving, green IT and environment: deleting data to manage critical effects of the data deluge. *Electronic Journal of Information Systems Evaluation*, 18(2), 187–198.
<https://research.hva.nl/en/publications/digital-archiving-green-it-and-environment-deleting-data-to-manag>
- Wahyuni, I. N. (2014). *Komunikasi massa*. Graha Ilmu.
- Zulkarnain, W., & Sumarsono, R. B. (2015). *Manajemen Perkantoran Profesional* (1st ed.). Penerbit Gunung Samdera.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fNkoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=manajemen+perkantoran&ots=Kdg5njUn5r&sig=LcFQewn-_sPvmo0plunRwoFfZp8&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen+perkantoran&f=false